

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akne vulgaris adalah masalah kulit yang umum ditemui. Penyakit ini ditandai dengan inflamasi kronik pada unit pilosebacea (PSU) yang terutama terjadi pada usia remaja, baik laki-laki maupun perempuan. Meskipun akne termasuk penyakit pada unit pilosebacea, tetapi penyakit ini berkembang pada saluran bagian tengah folikel sebacea, bukan pada kelenjar sebacea. Terdapat banyak glandula sebacea pada wajah dan kulit kepala, dan lebih sedikit pada punggung, dada, dan bahu (Aydemir, 2017; Kang et al., 2019).

Berdasarkan studi dari *Global Burden of Disease* (GBD), akne vulgaris mempengaruhi hingga 85% dewasa muda usia 12-25 tahun. Akne konsisten menjadi 3 kondisi kulit teratas yang sering ditemui pada populasi umum dalam studi besar di UK, Perancis, dan USA. Angka yang serupa dilaporkan dari berbagai negara di dunia (Lynn et al., 2016).

Di Indonesia terdapat 80% kejadian akne menurut catatan studi dermatologi kosmetik Indonesia (Purwaningdyah and Jusuf, 2013). Pada penelitian Tjekyan (2008), predileksi akne 85% terjadi pada

wajah, selain itu terjadi pada wajah dan leher, dada, lengan atas, punggung dan keseluruhan tempat tersebut (Tjekyan, 2008).

Akne vulgaris biasa ditemukan dalam populasi terlepas dari status sosial ekonomi, kebangsaan, atau jenis kelamin. Sampai saat ini, meningkatnya kejadian akne vulgaris usia remaja akhir adalah masalah global. Masalah kulit yang mempunyai prevalensi tinggi berhubungan dengan paparan beberapa faktor, seperti nutrisi, pengobatan, faktor pekerjaan, polusi, iklim, psikososial, dan gaya hidup. Paparan faktor-faktor tersebut berpengaruh pada barrier kulit dan mikroorganisme, yang dapat menyebabkan hiperseborea, mengubah keratinisasi pada saluran pilosebacea, hilangnya mikroba kulit, dan inflamasi (Cong et al., 2019).

Akne vulgaris adalah penyakit genetik-hormonal yang dapat sembuh sendiri, membentuk komedo, papul, kista dan apabila mengalami proses inflamasi yang lebih besar akan memicu pembentukan pustul dan abses, yang akhirnya membentuk jaringan parut dan dapat menyebabkan dampak psikologikal yang hebat pada pasien yang menderita. Penderita yang umumnya berada pada usia remaja dan dewasa muda rentan terhadap kepercayaan diri dan kehidupan sosialnya (Vilar et al., 2015)..

Akne vulgaris tidak memberikan efek kepada status kesehatan secara umum, tidak memiliki bahaya yang vital bagi tubuh, dan tampaknya termasuk penyakit yang sederhana. Tetapi penampilan

adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan sosial saat ini. Kulit tepatnya wajah, merupakan bagian tubuh yang pertama kali terlihat dan bagian yang penting sebagai persepsi tubuh saat berkomunikasi sosial. Sehingga munculnya akne pada wajah menjadi hal yang lebih buruk daripada di lokasi lain di tubuh (Aydemir, 2017).

Berdasarkan segala dampak negatif psikologikal dan konteks sosial, akne vulgaris memiliki potensial besar untuk mengurangi kualitas hidup penderitanya. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa dampak emosional penderita akne vulgaris, sama besarnya dengan penderita dengan asma atau epilepsi, ataupun penyakit-penyakit lain yang telah jelas mengganggu kualitas hidup penderitanya (Vilar et al., 2015)..

Kualitas hidup pada penderita akne vulgaris dapat terganggu dengan merasakan kecemasan dan depresi, pasien cenderung memiliki harga diri yang kurang, rendahnya kepercayaan diri, kurangnya ketegasan diri, rasa malu, kurang bersosialisasi, merasa terhina, gejala psikosomatik, gejala obsesif kompulsif, dan kecenderungan bunuh diri (Nair, 2015).

Indikasi-indikasi yang berdampak kepada psikososial penderita akne vulgaris tidak dapat dikatakan sebagai masalah kecil, tetapi membutuhkan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup penderita akne. WHO mendefinisikan kualitas hidup atau *Quality of Life* (QoL) sebagai persepsi individu posisinya di

kehidupan dalam hal budaya dan nilai-nilai, yang berhubungan dengan tujuannya, standar, ekspektasi dan perhatiannya. Sehingga salah satu tugas penyedia layanan kesehatan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup. Akne adalah penyakit yang dapat disembuhkan, meskipun membutuhkan waktu jangka panjang untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Shams et al., 2018).

Upaya berkelanjutan untuk menurunkan kejadian akne vulgaris penting dilakukan, terutama demi meningkatkan kualitas hidup penderitanya. Sehingga diperlukan edukasi dan pengobatan yang merata untuk populasi (Aydemir, 2017). Bentuk pencegahan dengan edukasi adalah hal yang lebih mudah untuk diterapkan.

Pemberian edukasi memiliki strategi sebesar 75% dalam memberikan informasi secara visual dan sekitar 13% dengan indera pendengaran. Oleh karena itu, ketika pasien melihat dan mendengar video akan memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk memahami dan mencermati informasi. Dan sampai saat ini pemberian edukasi adalah metode yang dapat digunakan untuk pasien dengan penyakit kronis. Dalam penelitian terdahulu oleh Appalamy JR, et al. (2019) mengenai intervensi dengan video naratif pada pasien lanjut usia dengan risiko stroke berulang, untuk meningkatkan pemahaman pengobatan, memberikan hasil 80% responden meningkatkan pemahaman pengobatan dalam aspek emosional dan motivasional dalam video yang diberikan. Pengembangan video naratif sangat

berguna sebagai acuan studi perilaku, dalam bidang kesehatan intervensi dilakukan terutama pada penyakit kronis (Appalasaamy et al., 2019). Sehingga penggunaan video edukasi sebagai intervensi pada akne vulgaris merupakan salah satu pilihan yang tepat.

Pemberian edukasi mengenai akne menjadi bentuk pencegahan untuk mengurangi kejadian akne vulgaris yang dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya, dan dengan strategi pemberian edukasi dengan video diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik dan efektif. Pemberian video edukasi melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran, sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa kedua indera tersebut adalah kunci pintu ilmu, seperti yang tertuang dalam ayat Al-Qur'an QS. Al-Baqarah: 260 dan QS. Al-Haqqah: 11-12.

تُؤْمِنُ أَوْلَٰمٌ قَالَتْ ۖ الْمَوْتَىٰ تُخْبِي كَيْفَ أَرْنِي رَبِّ بَرَاهِيمُ ۖ قَالَ وَإِذْ
فَصَدْرُهُنَّ الطَّيْرُ مِنْ أَرْبَعَةٍ فَخَذُوا قَالَتْ ۖ قَلْبِي لِيَطْمَئِنَّ وَلَكِنَّ بَلَىٰ ۖ قَالَ ۖ
وَاعْلَمُ ۖ سَعْيًا يَأْتِيكَ ادْعُهُنَّ ثُمَّ جُزْءًا مِنْهُنَّ جَبَلٍ كُلِّ عَلَىٰ اجْعَلْ ثُمَّ إِلَيْكَ
حَكِيمٌ عَزِيزٌ اللَّهُ أَنْ

"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: 'Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati'. Allah berfirman: 'Belum yakinkah kamu?' Ibrahim menjawab: 'Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku)' Allah berfirman: '(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu'.

(Allah berfirman): 'Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera'. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Al-Baqarah: 260)

الْجَارِيَةِ فِي حَمَلْنَاكُمْ الْمَاءِ طَعَى لَمَّا إِنَّا
وَاعِيَةً أذُنٌ وَتَعِيَهَا تَذْكِرَةً لَكُمْ لِنَجْعَلَهَا

"Sesungguhnya kami, tatkala air telah naik (sampai gunung) kami bawa (nenek moyang) kamu ke dalam bahtera, agar kami jadikan peristiwa itu peringatan bagi kamu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar." (Al-Haqqah: 11-12).

Kedua ayat di atas dijelaskan bahwa dahsatnya kekuatan indera penglihatan dan pendengaran, dan kedua indera tersebut adalah kunci bagi masuknya hal-hal baik, seperti ilmu dan edukasi. Salah satunya edukasi akne yang diberikan semata-mata untuk hal yang baik dan bermanfaat bagi umat manusia.

Berdasarkan prevalensi, dan dampak buruk yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seorang penderita akne vulgaris, dan melihat strategi pemberian edukasi, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian video edukasi akne vulgaris terhadap kualitas hidup.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimanakah pengaruh pemberian edukasi melalui video mengenai akne vulgaris terhadap

tingkat kualitas hidup pada mahasiswa kedokteran fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dibandingkan dengan edukasi melalui penyuluhan sebagai grup kontrol?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian edukasi mengenai akne vulgaris dengan tingkat kualitas hidup pada mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kualitas hidup subjek penelitian dengan akne vulgaris sebelum diberikan edukasi melalui video dan penyuluhan mengenai akne vulgaris.
- b. Mengetahui tingkat kualitas hidup subjek penelitian dengan akne vulgaris setelah diberikan edukasi melalui video dan penyuluhan mengenai akne vulgaris.
- c. Mengetahui perbedaan tingkat kualitas hidup subjek penelitian dengan akne vulgaris sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui video dan penyuluhan mengenai akne vulgaris.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bukti ilmiah ilmu pengetahuan khususnya dalam peranan pemberian edukasi berbasis video dan penyuluhan mengenai akne vulgaris terhadap kualitas hidup pada mahasiswa kedokteran umum di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi penelitian-penelitian di masa yang akan datang.

2. Bagi klinisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pencegahan kejadian akne vulgaris melalui edukasi berbasis video dan penyuluhan terhadap tingkat kualitas hidup sehingga di masa mendatang, kejadian akne vulgaris terhadap kualitas hidup penderitanya mendapatkan hasil yang lebih baik.

3. Bagi pasien dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pasien dan masyarakat dalam pencegahan akne vulgaris yang berpengaruh terhadap tingkat kualitas hidupnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian penelitian

Judul	Desain Penelitian	Variabel	Hasil	Perbedaan
Efektifitas Edukasi Berbasis <i>Website</i> terhadap Pengetahuan Remaja pada Swamedikasi <i>acne vulgaris</i> di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta periode Maret - April 2017 oleh Lolita, Ni Putu Isabela Meita Putri / Pharmacia / 2017.	Desain eksperimental dengan <i>pre-test/post-test control group design study</i>	- Edukasi berbasis <i>website</i> - Pengetahuan remaja - Akne vulgaris	Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan perlakuan pada taraf kepercayaan 95%. Edukasi berbasis <i>website</i> efektif dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai swamedikasi <i>acne vulgaris</i> .	Subjek adalah siswa SMA. Intervensi yang digunakan adalah media <i>website</i> . Tujuan untuk melihat pengaruh pengetahuan remaja terhadap akne.
<i>An Intervention to Promote Medication Understanding and Use Self-Efficacy: Design of Video Narratives for Aging Patients at Risk of Recurrent Stroke</i> periode Oktober - Desember 2017 oleh Jamuna Rani Appalamsy, et al. / JMIR AGING / 2019.	Mengadopsi <i>Delphi method</i>	- Pasien lanjut usia dengan risiko stroke berulang - Pemahaman terhadap pengobatan dan penggunaannya - Video naratif	Berdampak positif terhadap pemahaman pengobatan dan penggunaannya secara mandiri diantara pasien dengan stroke. Dimana didapatkan 80% berhubungan dan narasi video yang digunakan realisme.	Subjek adalah usia lanjut dengan risiko stroke rekuren. Tujuan untuk melihat pengaruh intervensi terhadap pemahaman dan penggunaan obat pada stroke.
<i>Impact of Acne on Quality of Life of Students at Sultan Qaboos University</i> periode September - Desember 2009 oleh Asma Al-Shidhani, et al. / Oman Medical Journal / 2014.	<i>Cross sectional study</i>	- Akne - Kualitas hidup	Penelitian ini menunjukkan terdapat hasil statistic yang signifikan terhadap akne vulgaris dan hubungannya dengan kualitas hidup pada subjek.	Hanya meunjukkan hubungan antar variabel, dan belum melakukan intervensi.